

Efektivitas program magrib mengaji dalam meningkatkan kelancaran membaca al-Qur'an anak di Desa Perkebunan Tanah Gambus Kabupaten Batu Bara

Fikri Maulana ^{a,1} Ihsan Satrya Aazhar ^{b,2}

UIN Sumatera Utara, Medan

¹ fikrimaulana2109@gmail.com ; ² ihsansartya@gmail.com

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Efektivitas;
Mengaji;
al-Qur'an

KEYWORDS
Effectiveness;
Recite;
al-Qur'an

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan program magrib mengaji di Desa Perkebunan Tanah Gambus Kabupaten Batu Bara serta menggali informasi tentang kemampuan membaca Al-Qur'an anak di desa tersebut yang didapatkan dari program magrib mengaji. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi dan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penemuan ini program magrib mengaji di Desa Perkebunan Tanah Gambus memberikan efek yang baik kepada anak-anak terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an mereka. Anak-anak yang belajar dan tergabung dalam program magrib mengaji ini sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar, dengan dibuktikan mereka mengikuti kegiatan-kegiatan musabaqah tilawatil qur'an tingkat kecamatan, desa maupun tingkat sekolah dan juga dapat menjadi imam shalat berjama'ah di Masjid Al-Hikmah. Program yang dibentuk oleh BKM Al-Hikmah pada tahun 2017 membawa perubahan bagi anak-anak di desa tersebut baik pada kelancaran membaca Al-Qur'annya maupun pada etika dan perilaku anak-anak.

The effectiveness of the maghrib recitation program in improving children's reading fluency of the Qur'an in Tanah Gambus Plantation Village, Batu Bara District

This article aims to describe the activities of the maghrib recitation program in Tanah Gambus Plantation Village, Batu Bara Regency and to explore information about the ability to read the Koran for children in the village obtained from the maghrib recitation program. This research uses a qualitative method with the type of phenomenological research and uses observation data collection techniques, interviews and documentation. Based on these findings, the maghrib recitation program in Tanah Gambus Plantation Village has a good effect on children's fluency in reading the Koran. Children who study and join the maghrib recitation program are already able to read the Qur'an with the correct tajwid rules, by proving that they have participated in the activities of musabaqah tilawatil qur'an at the sub-district, village and school level and can also become imams Congregational prayers at the Al-Hikmah Mosque. The program formed by BKM Al-Hikmah in 2017 brought changes to the children in the village both in the fluency of reading the Koran and in the ethics and behavior of the children

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pemberian pengaruh kepada anak agar berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Hamalik O 2011). Demikian juga dengan pendidikan dalam mempelajari Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib 'ain bagi umat Islam, mengajarkan Al-Qur'an hukumnya wajib kifayah, maka dari itu wajib bagi umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Robbaniyah et al. 2022). Sebagaimana yang di perintahkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1 *iqro'* (bacalah). Maka penting bagi umat Islam agar mempelajari Al-Qur'an supaya tergaja keaslian dan kesucian-Nya dari campur tangan umat manusia yang tidak bertanggung jawab. Paling tidak umat Islam wajib belajar dan mempelajari Al-Qur'an agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Indonesia khususnya merupakan negara dengan mayoritas penduduk Islam terbesar di dunia, maka malu rasanya jika anak-anak generasi umat Islam di Indonesia masih terbata-bata dan tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an (Rhain, Nashihin, and Srihananto 2023). Jangan sampai anak-anak lebih semangat untuk les bahasa asing agar lancar berbahasa asing, lebih semangat latihan membaca puisi agar dapat mengikuti perlombaan puisi, namun mereka tidak semangat untuk belajar mengaji agar lancar dalam membaca Al-Qur'an. Maka malu rasanya sebagai negara dengan mayoritas Islam terbesar di dunia, ketika anak-anaknya diperintahkan untuk mengaji namun terbata-bata dan tidak lancar (Nashihin 2019a) dalam membacanya, tetapi ketika diperintahkan untuk bernyanyi mereka dapat melakukannya dengan lancar.

Salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang dapat menanamkan moral dan spiritualitas anak adalah gerakan maghrib mengaji yaitu gerakan yang mengajak anak-anak usia sekolah untuk mengisi waktu antara maghrib dan isya dengan kegiatan mengaji di masjid, musholla, langgar dan surau (Muftisany 2022). Gerakan ini bukan hal baru bagi masyarakat Indonesia, karena pada zaman dahulu anak-anak terbiasa beramai-ramai mengisi waktu antara maghrib dan isya untuk belajar mengaji Al-Qur'an di masjid, musholla, langgar dan surau. Namun, kegiatan tersebut semakin menghilang seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Nurpajriah and Sudrajat 2023)

Berbeda halnya dengan anak-anak di Desa Perkebunan Tanah Gambus Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara yang memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang cukup baik, padahal sebagian besar pekerjaan masyarakat di desa tersebut adalah buruh tani kelapa sawit. Sebagaimana yang diketahui khalayak ramai, dari waktu pagi sampai sore hari waktu mereka dihabiskan untuk memanen buah sawit di ladang sawit sama seperti petani-petani lainnya. Sehingga waktu mereka untuk mendidik serta mengawasi anak-anaknya cukup kurang, namun hal itu tidak menjadi alasan untuk anak-anaknya berprestasi dalam membaca Al-Qur'an.

salah satu contoh adalah kegiatan pengajian rutin yang diadakan oleh Ikatan Pengajian Muslim Socfindo (IPMS), mereka memanfaatkan anak-anak di desa tersebut untuk mengisi acara pada pembukaan majelis pengajian untuk melantunkan ayat suci Al-Qur'an. Perasaan bangga dan haru yang meneteskan air mata jama'ah khususnya ibu-ibu ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an oleh anak di Desa Perkebunan Tanah Gambus, karena biasanya hal tersebut dilakukan oleh Qori atau Qoriah di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Anak-anak di Desa Perkebunan Tanah Gambus juga memiliki keunikan yang jarang ditemui di desa-desa lainnya, seperti halnya mereka terbiasa hadir di masjid atau surau jauh sebelum adzan magrib berkumandang. Anak-anak berkumpul sambil membaca Al-Qur'an atau mengulang hafalan ayat-ayat pendek yang ditugaskan oleh gurunya (Nashihin 2019b), walaupun beberapa ada yang bermain maupun bercerita sesama teman-temannya namun ketika masuk waktu shalat semua akan ikut melaksanakan shalat magrib.

Membaca Al-Qur'an atau mengaji di surau-surau atau di masjid-masjid setelah shalat magrib sudah biasa dilakukan oleh masyarakat muslim di Indonesia sejak masuknya Islam ke nusantara. Namun kini setelah terjadinya perkembangan dan kemajuan zaman, anak-anak tidak lagi betah berada di masjid-masjid atau surau-surau setelah shalat magrib. Mereka lebih senang langsung kembali kerumahnya masing-masing untuk menonton televisi dan bermain gadget. Sehingga kebiasaan positif seperti mengaji setelah shalat magrib kini perlahan mulai

menghilang dan ditinggalkan oleh anak-anak, dalam artian lain “mereka sudah jauh dari rumah Allah” (Yusuf. F. T 2008).

Maka untuk mengurangi dampak negatif setelah mulai berkembangnya zaman serta munculnya teknologi-teknologi canggih, Kementerian Agama RI mulai membentuk satu program nasional yang disebut dengan GEMMAR (Gerakan Maghrib Mengaji) yang ditandatangani oleh Suryadharma Ali lewat keputusan Menag nomor 150 tahun 2013. Maka sudah mulai banyak BKM-BKM di Indonesia yang mulai membentuk program yang serupa. Oleh sebab itu program magrib mengaji diharapkan menjadi suatu kegiatan yang sangat baik dan positif untuk dilaksanakan agar tumbuh generasi-generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, serta meningkatkan pemahaman dalam memahami esensi isi dari Al-Qur'an (Islam 2014). Sebagaimana yang dilakukan oleh BKM desa perk. Tanah Gambus yang juga membentuk program magrib mengaji.

Berdasarkan pencarian penelitian terdahulu yang relevan mengenai Efektivitas Program Magrib Mengaji dalam Meningkatkan kelancaran Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Perk. Tanah Gambus, terdapat beberapa penelitian skripsi yang relevan dengan judul penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dede Abdurrahman tahun 2017 dengan judul, “Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan.” Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah program pembelajaran TPA berjalan dengan baik dan tercapai harapan yang telah ditentukan. Program pembelajaran TPA memberikan efek yang positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an-anak-anak di desa tersebut. Kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di desa Sidosari meningkat setelah adanya program TPA Al-Hikmah. Faktor yang mendukung sehingga program tersebut dapat memberikan efek yang di harapkan adalah kualitas para ustadz dan ustadzah sebagai guru pengajar Al-Qur'an di TPA yang mempunyai metode pengajaran tersendiri sehingga program tersebut berjalan dengan baik (Abdurrohmam 2017).

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Fazlan Kausar pada tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Pengajian Al-Quran Ba'daMaghrib Di GampongLamleubok Kecamatan Indrapuri Aceh Besar”. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah pengajian Al-Qur'anba'da magrib ternyata efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di desa Gampong Lamleubok dengan menggunakan metode Iqro dan Qira'aati. Maka guru mengaji harus dapat memahami dan menguasai metode-metode dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada murid-murid nya agar dapat mudah dipahami oleh murid-murid mengaji. Selain itu program tersebut seharusnya menjadi lebih baik lagi jika orang tua mendukung dan mengontrol anak-anaknya untuk mengaji serta yang paling penting adalah jumlah tenaga pengajar juga menjadi titik terpenting dalam mengajarkan Al-Qur'an (Suriyadi 2013).

Berdasarkan program yang dibentuk dan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak yang cukup baik di Desa Perkebunan Tanah Gambus, peneliti melakukan penelitian terhadap program tersebut, untuk mendapatkan data ilmiah bagaimana kegiatan program magrib mengaji berjalan serta dapat memberikan efek yang baik dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an anak di Desa Perkebunan Tanah Gambus. Maka berdasarkan latar belakang pada paragraph 1-9 di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya program ini sangat efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an anak dan dapat dijadikan sebagai rujukan oleh masyarakat Indonesia terkhususnya di desa-desa Kabupaten Batu Bara.

Adapun tujuan penulisan ini ialah mendeskripsikan mengenai efektivitas program mengaji dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an-anak di desa perk. Tanah Gambus. Secara teoritis tulisan ini bermanfaat untuk pengetahuan umum mengenai apa-apa saja hal yang paling penting dalam menjalankan program magrib mengaji sehingga dapat meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an anak. Secara praktis tulisan ini bermanfaat sebagai subjek khususnya untuk mensyiarkan kepada masyarakat dan desa-desa yang ada di Indonesia agar di contoh untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an anak-anak di desa tersebut khususnya masyarakat di kabupaten Batu Bara. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian dalam bentuk jurnal yang berjudul “Efektivitas Program

Magrib Mengaji dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Perkebuna Tanah Gambus Kabupaten Batu Bara."

Metode

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi (Syaiful Anam 2023) yang bertujuan untuk memahami peristiwa-peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu (Fadli 2021). Pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami secara ilmiah bagaimana program magrib mengaji yang dilaksanakan di desa perk. Tanah Gambus yang berkaitan dengan kelancaran membaca Al-Qur'an anak-anak di desa tersebut. Peneliti menggali informasi tentang kegiatan program mengaji yang dilaksanakan oleh BKM Desa Perkebunan Tanah Gambus. Maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mengaji 1 orang dan 2 orang masyarakat desa tersebut, dan untuk objek penelitiannya adalah peserta didik murid mengaji pada kegiatan belajar mengajar program magrib mengaji.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara mendalam dan pengumpulan dokumentasi terkait dengan kegiatan program mengaji. Sumber data yang digunakan adalah observasi langsung ke lapangan, wawancara kepada informan utama yang merupakan guru mengaji dan informan pendukung yaitu masyarakat, serta dokumentasi kegiatan ketika berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Latar Belakang Dibentuknya Program Magrib Mengaji

Desa Perkebunan Tanah Gambus adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Sebagian masyarakat di desa ini bekerja sebagai buruh tani kelapa sawit, karena setiap kepala keluarga yang ingin tinggal di desa ini harus bekerja di perkebunan milik PT swasta milik Socfindo. Berdasarkan hasil observasi, kehidupan masyarakat di Desa Perkebunan Tanah Gambus sama halnya dengan kehidupan masyarakat di desa lainnya. Sosialisasi yang tinggi menjadikan warga di desa hidup dengan rukun, masyarakat yang saling kenal mengenal dan tegur sapa menjadikan desa ini hampir tidak pernah terdengar perkelahian antar warga apalagi pencurian. Kehidupan anak-anak di desa perkebunan tanah gambus juga sama dengan kehidupan anak-anak lainnya, hampir semua mengenyam pendidikan mulai dari tk, sd, smp dan sma.

Sejak dari kecil anak-anak sudah diajarkan untuk membaca Al-Qur'an, bahkan di TK pun mereka sudah belajar membaca Al-Qur'an. Namun entah kenapa disaat mereka sudah duduk di bangku SD dan SMP bahkan ada juga yang di SMA, ketika di uji untuk membaca Al-Qur'an, bacaan mereka tersendat-sendat, terbata-bata bahkan ada hampir lupa huruf- huruf hijaiyah demikian yang dikatakan oleh Ustadz Zainuddin sebagai guru mengaji di program tersebut.

Maka hal inilah yang membuat BKM Al-Hikmah Desa Perkebunan Tanah Gambus, Ustadz Zainuddin sekaligus guru ngaji ini mempunyai inisiatif untuk membuat sebuah program magrib mengaji yang dibentuk pada tahun 2017, setelah melihat keresahannya terhadap anak-anak yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.

Efektivitas Program Magrib Mengaji Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Perkebunan Tanah Gambus

Suatu program dapat dikatakan memberikan efek setelah dilaksanakannya kegiatan tersebut. Efektif juga disebut tercapainya berbagai macam sasaran yang ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang telah dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan tertentu, demikian menurut SP. Siagian (T. Hani Handoko 2000). Demikian halnya dengan program magrib mengaji yang dilaksanakan di Desa Perkebunan Tanah Gambus. Peneliti berhasil mengumpulkan data-data terkait program tersebut sehingga dapat diketahui hasil dari pelaksanaannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan disertai dengan dokumentasi, program magrib mengaji ini dilaksanakan setelah shalat magrib dan berakhir ketika masuk waktu shalat isya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Handal Pratama Putra, yang menganggap program magrib mengaji sangat efektif dilaksanakan setelah shalat magrib untuk menangkal pengaruh negatif dari anak setelah shalat magrib (Putra 2021). Jumlah murid mengaji sampai saat ini mencapai 25 – 30 orang yang usianya berbeda-beda. Semenjak dari tahun 2017 sampai saat ini, tenaga pendidik pada program magrib mengaji menggunakan metode iqro' dan qiroati yang dinilai lebih cocok dan efisien untuk digunakan dalam mengajar. Metode iqro' adalah metode membaca Al-Qur'an dengan memperkenalkan satu-persatu huruf hijayah dan langsung menekankan pada latihan membaca (As'ad Humam 2000). Sedangkan metode qiroati adalah metode membaca Al-Qur'an dengan mempraktekkan langsung bacaan dengan tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Imam Murjito 2000).

Ustadz Zainuddin menjelaskan dalam wawancara yang peneliti lakukan, berkat diadakannya program magrib mengaji ini banyak murid-muridnya yang sudah mulai bermanfaat untuk masyarakat, baik itu menjadi imam di masjid, melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA di Ponpes-ponpes yang ada di Batu Bara maupun di luar Batu Bara serta tampil pada pembukaan acara-acara pengajian dan keagamaan lainnya di Desa Perkebunan Tanah Gambus.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu masyarakat di Desa Perkebunan Tanah Gambus, Bapak Baharuddin yang juga merupakan salah satu Imam Masjid Al-Hikmah, beliau mengatakan, "Untuk perubahan bacaan qur'an anak-anak di desa ini bisa kita lihat dari beberapa remaja yang sudah bisa menjadi imam shalat di masjid Al-Hikmah ini. Jadi pada tahun 2017 mereka mulai belajar mengaji pada masa kanak-kanak sampai 2023 ini mereka kan sudah remaja dan sudah layak untuk menjadi imam shalat berjama'ah." Dalam wawancara tersebut juga dijelaskan juga oleh Bapak Baharuddin bahwa program ini membawa perubahan bagi prestasi anak-anak di bidang Al-Qur'an. Salah satu nya adalah anak-anak sudah mulai ikut dalam perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an di tingkat Kecamatan, tingkat desa maupun di tingkat sekolah.

Demikian juga yang diungkapkan oleh Bapak Erwin Syah yang merupakan Pembina Remaja Masjid Tanah Gambus, beliau mengatakan, "Dari kualitas bacaan Al-Qur'an, mereka sudah mendekati kepada perubahan yang sangat baik dan juga dengan adanya program ini bisa menempah akhlaqul karimah mereka menjadi yang lebih baik lagi." Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mohammad Arwani, bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an dapat menempah akhlakul karimah pada siswa SDN 1 Sukadana Pasar (Membaca, An, and Belajar 2023). Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa program magrib mengaji yang sudah berjalan sejak tahun 2017 ini memberikan efek pada kelancaran membaca Al-Qur'an anak-anak serta menumbuhkan generasi baru untuk umat Islam kedepannya..

Maka tercapai hasil yang diinginkan oleh para pengajar di program magrib mengaji menjadikan semangat baru untuk guru mengaji di desa perk. Tanah Gambus sehingga program masih terus berjalan dengan lancar sampai ini. Ustadz Zainuddin juga mengatakan kepada orang-orang tua murid nya supaya mereka memberikan makan-makanan yang suci untuk anak-anaknya agar mereka muda memahami dan belajar membaca Al-Qur'an. Karena sejatinya Al-Qur'an adalah kitab suci maka jangan campurkan yang kotor kedalam tubuh anak-anak mereka.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Magrib Mengaji Di Desa Perk. Tanah Gambus

Dalam menjalankan berbagai macam kegiatan baik itu hal positif sekalipun tentu terdapat hambatan-hambatan walau sekecil apapun dibalik banyaknya dukungan dari berbagai arah. Demikian halnya dengan program magrib mengaji di Desa Perkebunan Tanah Gambus yang mendapati beberapa faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaannya.

Salah satu faktor terbesar yang mendukung berjalannya program magrib mengaji adalah semangat anak-anak di desa tersebut untuk hadir shalat berjama'ah. Dimana anak-anak di desa tersebut biasa hadir ke Masjid kurang lebih 30 menit sebelum adzan berkumandang. Dalam sebuah wawancara, Ustadz Zainuddin mengatakan, "Anak-anak di desa ini terbiasa hadir di masjid untuk melaksanakan shalat magrib jauh sebelum adzan berkumandan baik setelah dilaksanakannya program ini maupun belum terlaksana." Maka hal ini yang menjadikan

program tersebut berjalan sampai saat ini. Semangat anak-anak untuk hadir ke masjid tanpa paksaan orang tua menjadi faktor pendukung terlaksananya kegiatan magrib mengaji ini.

Faktor pendukung lainnya adalah keahlian guru pengajar dalam mengajar peserta didiknya. Metode dan strategi guru pengajar juga menjadi alasan meningkatnya kelancaran membaca Al-Qur'an anak-anak di desa tersebut. Sehingga anak-anak betah dan senang ketika belajar serta kepercayaan orang tua juga terjaga dengan baik. Sebagaimana dalam sebuah wawancara, Bapak Baharuddin mengatakan, "Kualitas guru mengaji cukup baik, bisa dilihat pada acara-acara besar yang ada marhabannya, maka ustadz Zainuddin lah yang biasanya membawa marhaban tersebut dan juga beliau merupakan seorang qori' dahulunya." Sebagaimana yang tertulis dalam artikel Pendidikan, bahwa seorang guru harus memberi pelayanan yang terbaik pada anak didiknya dalam pembelajaran dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Artinya guru harus mempunyai kreatifitas dan inovasi yang baik bagi anak didiknya (Cookson and Stirk 2019).

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program magrib mengaji sebagaimana hasil observasi orang tua di desa tersebut adalah kurangnya pengawasan terhadap anak-anak mereka. Kebanyakan dari mereka hanya mendukung dari materi untuk membayar guru mengaji walaupun tidak ada aturan dan paksaan untuk membayar. Seringkali anak-anak bolos dalam belajar mengaji, namun setelah selesai belajar mereka pun juga ikut pulang kerumah sehingga orang tua mereka menganggap bahwa mereka tetap belajar mengaji pada hari itu juga. Seharusnya orang tua harus dapat menjadi motivator terhadap anak-anaknya, karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya (Tarbawi et al. 2021).

Serta hambatan yang terakhir adalah tidak adanya dukungan dari pemerintah desa baik itu berupa materi maupun moril (Robbaniyah 2022). Seharusnya pemerintah setempat wajib mendukung pelaksanaan program ini, supaya program magrib mengaji ini menjadi populer di kalangan masyarakat. Setidaknya pemerintah mengadakan perlombaan musabaqah tilawatil qur'an tingkat desa minimal setahun sekali. Dengan tujuan untuk mensyiarkan Al-Qur'an dan menyadarkan masyarakat pentingnya belajar membaca Al-Qur'an sehingga anak-anak mereka tertarik untuk belajar membaca Al-Qur'an khususnya belajar di program magrib mengaji.

Simpulan

Program maghrib mengaji merupakan program yang mengajak anak-anak untuk mengisi waktu antara maghrib dan isya dengan kegiatan mengaji di masjid atau musholla dengan tujuan meningkatkan motivasi dan minat anak-anak di desa Perkebunan Tanah Gambus, Kabupaten Batu Bara dalam mengaji serta menghidupkan dan memakmurkan kembali masjid melalui kegiatan keagamaan salah satunya pendampingan belajar mengaji. Program maghrib mengaji berdampak positif terhadap mutu keagamaan anak-anak usia sekolah di desa Perkebunan Tanah Gambus, Kabupaten Batu Bara, dimana anak-anak mengalami peningkatan dalam kemampuan mengaji secara baik dan benar, pemahaman yang lebih baik dan minat yang tinggi untuk mencari dan membaca sumber-sumber informasi keagamaan sehingga dapat berpengaruh terhadap pembentukan moral dan akhlak sebagai bekal mereka dalam menyongsong masa depan mereka.

Diharapkan dengan adanya program maghrib mengaji mampu meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendorong dan memotivasi anak-anaknya dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh masjid/musholla. Sedangkan bagi anak-anak diharapkan agar terus mengikuti dan terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan secara berkelanjutan. Bagi aparat desa dan takmir masjid/musholla diharapkan terus melestarikan program maghrib mengaji dan meningkatkan sarana dan prasarannya. Adapun bagi pihak-pihak yang akan melakukan kegiatan pengabdian selanjutnya hendaknya untuk membuat program yang lebih terarah, terukur, terencana dan menarik sehingga dapat meningkatkan mutu keagamaan mitra kegiatan pengabdian masyarakat secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Abdurrohman, Dede. 2017. *Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran (TPA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di TPA Al Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung*

